



# Keefektifan Model Pembelajaran Numbered Head Together Terhadap Sikap Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Tema 2, Sub Tema 1. Sumber Energi

**Fika Mardiana Rizqiani\***

*Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang*

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 20 August 2018  
Received in revised form  
9 September 2018  
Accepted 15 October 2018  
Available online 29  
November 2018

### Kata Kunci:

*Numbered Head Together,  
Sikap dan Hasil Belajar*

### Keywords:

*Numbered Head Together,  
Attitudes and Learning  
Outcomes*

## ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian ini adalah One Group Pre Test and Post Test. Data penelitian ini berupa hasil belajar siswa kelas IV SD Pedurungan Tengah 01 Semarang yang berjumlah 46 siswa yang dianalisis dengan menggunakan rumus uji t. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan sikap belajar siswa pada kelas pre test diperoleh diperoleh rata-rata sebesar 67,39 dengan kriteria cukup. Sikap belajar siswa pada kelas post test diperoleh diperoleh rata-rata sebesar 81,74 dengan kriteria cukup. Hasil perhitungan uji t diperoleh  $t_{hitung} = 3,842$ . Dari daftar distribusi t dengan  $dk = n - 1 = 46 - 1 = 45$  diperoleh 2,02. Karena  $3,842 > 2,02$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada keefektifan model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar siswa pada tema 2, sub tema 1. sumber energi siswa kelas IV SD Pedurungan Tengah 01 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019.

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine the effectiveness of numbered head together learning model on learning attitudes and student learning outcomes in Theme 2, Sub-Theme 1. Energy Sources of the fourth grade students at SD Pedurungan Tengah 01 Semarang. This type of research is experimental research. The design of this study was One Group Pre Test and Post Test. The data of this study are in the form of learning outcomes of fourth grade students of SD Pedurungan Tengah 01 Semarang, total number of 46 students were analyzed using the t test formula. It can be concluded from the results of the study that the student learning attitudes in the pre test class obtained an average of 67.39 with sufficient criteria. Student learning attitudes in the post test class were obtained by an average of 81.74 with sufficient criteria. The results of the calculation of the t test are obtained  $t = 3.842$ . From the distribution list t with  $dk = n - 1 = 46 - 1 = 45$  obtained 2.02. Because  $3.842 > 2.02$  then  $H_0$  is rejected, so it can be concluded that there is effectiveness of the NHT learning model on student learning outcomes in theme 2, sub-theme 1. Energy Source of the fourth grade students at SD Pedurungan Tengah 01 Semarang of Academic Year 2018/2019. It is suggested to use NHT learning model as an alternative teacher in teaching. The use of innovative learning media is expected can improve student learning activities and outcomes.*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, pasal 3 menyebutkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Guna mencapai tujuan tersebut makna diperlukan adanya sistem pendidikan dan proses pembelajaran yang baik.

Berdasarkan kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum 2006 yang biasanya dikenal dengan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 khususnya jenjang sekolah dasar dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 menggunakan pendekatan tematik integratif. Mata pelajaran dalam kurikulum 2013 diintegrasikan menjadi pokok bahasan menggunakan tema dan subtema. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu memahami materi secara menyeluruh. Pembelajaran pada sekolah dasar hendaklah memperhatikan berbagai aspek, karena anak pada usia SD memiliki karakteristik tersendiri yang harus dipahami oleh guru. Guru juga harus memahami perkembangan intelektual dan fungsi dari fisik peserta didik. Hal tersebut dimaksudkan agar tidak terjadi permasalahan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas IV di SD Pedurungan Tengah 01 Semarang ditemukan bahwa pada pembelajaran tema 2, sub tema 1 sumber energi masih ada siswa yang belum memahami materi. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 61 dan nilai tertinggi 86, dengan rata-rata nilai kelas 70,8. Siswa yang mencapai KKM sebanyak 24 siswa atau 60% dari 40 siswa yang mencapai tuntas belajar. Permasalahan pertama pembelajaran masih belum optimal karena pembelajaran yang dilakukan guru menonton dan kurang kreatif, sehingga siswa kurang aktif, cepat merasa bosan dan penggunaan media dan sumber belajar yang masih kurang. Sedangkan data siswa diperoleh siswa yang ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran hanya ada sebagian siswa saja. Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan nilai yang dianggapnya baik atau tidak (Sanjaya, 2008: 276). Sikap siswa dalam hal ini terlihat dalam pembelajaran.

Permasalahan kedua, proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga suasana pembelajaran belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasan. Guru sebagai subjek pembelajaran, hendaknya guru dapat meningkatkan sikap dan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang lebih bervariasi. Menurut Samsidar (2017) Model pembelajaran yang dipandang mampu memberi harapan dan memperbaiki situasi belajar di sini adalah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Salah satu model kooperatif adalah model NHT. Menurut Trianto (2011: 62) model NHT adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Hamdani (2011: 89) mengemukakan model NHT adalah model belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari siswa. Dengan metode Kepala Bernomor melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Model pembelajaran NHT merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif yang identik dengan kerja kelompok (Wijayanti, 2008).

Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran agar selama proses pembelajaran yang selama ini hanya menggunakan metode ceramah dapat diubah dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif, sebagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran. Hal ini mengakibatkan rendahnya kesempatan peserta didik untuk berinteraksi secara aktif dalam pembelajaran rendah dan peserta didik cenderung tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran yang monoton. Rendahnya sikap belajar siswa saat ini menjadi masalah yang utama, siswa tidak aktif dalam belajar dan hanya berpaku mendengar penjelasan yang diberikan oleh guru. Hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dari ulasan latar belakang tersebut di atas maka peneliti mengkaji melalui penelitian dengan judul "Keefektifan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap Sikap Belajar dan Hasil

Belajar Siswa Pada Tema 2, Sub Tema 1. Sumber Energi Siswa Kelas IV SD Pedurungan Tengah 01 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019”

## 2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2018/2019 di kelas IV SD Pedurungan 01 Semarang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif artinya hasil penelitian berupa angka. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki adanya kemungkinan saling berhubungan sebab-akibat dengan cara mengenakan kepada kelas sampel, kondisi perlakuan yang kemudian membandingkan hasilnya dengan pre test dan post test.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Pedurungan 01 Semarang dan Sampel dalam penelitian ini kelas IV SD Pedurungan 01 Semarang. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Variabel treatment atau independent variabel yaitu variabel penyebab atau variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan. Dalam hal ini digunakan model NHT. Variabel respon atau dependent variabel yaitu variabel akibat atau variabel yang dipengaruhi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar belajar siswa yang mendapat model pembelajaran NHT.

Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam keseluruhan penelitian. Data yang terkumpul akan diolah untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian. Agar data tersebut memberikan rangkuman keterangan yang dapat dipakai secara tepat dan teliti maka harus menggunakan teknik analisis data yang tepat.

Teknik analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengolah data penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini analisis data hasil eksperimen menggunakan pre-test dan post-test one group design. Rumus yang digunakan adalah t-test yang mana untuk mengetahui adanya efektivitas model NHT

## 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan sikap belajar siswa pada kelas *pre test* diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 1.** Sikap Belajar *Pre Test*

Aspek	Nilai	Kriteria
1. Komunikasi non verbal	73,91	Cukup
2. Sikap mandiri	67,39	Cukup
3. Sikap rasa ingin tahu	73,91	Cukup
4. Sikap peduli	52,17	Kurang
5. Sikap tanggung jawab	69,57	Cukup
Rata-rata	67,39	Cukup

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa sikap belajar pada kelas pre test diperoleh indikator komunikasi non verbal yaitu 73,91%, sikap mandiri diperoleh skor 67,39%, sikap rasa ingin tahu yaitu 73,91%, sikap peduli sebesar 52,17%, dan sikap tanggung jawab sebesar 69,57%. Sikap belajar siswa pada kelas pre test diperoleh rata-rata sebesar 67,39 dengan kriteria cukup. Berdasarkan hasil pengamatan sikap belajar siswa pada kelas *post test* diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 2.** Sikap Belajar *Post Test*

Aspek	Nilai	Kriteria
1. Komunikasi non verbal	84,78	Baik
2. Sikap mandiri	80,43	Baik
3. Sikap rasa ingin tahu	86,96	Baik
4. Sikap peduli	82,61	Baik
5. Sikap tanggung jawab	73,91	Cukup
Rata-rata	81,74	Tinggi

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa sikap belajar pada kelas *post test* diperoleh indikator komunikasi non verbal yaitu 84,78%, sikap mandiri diperoleh skor 80,43%, sikap rasa ingin tahu yaitu 86,96%, sikap peduli sebesar 82,61%, dan sikap tanggung jawab sebesar 73,91%. Sikap belajar siswa pada kelas *post test* diperoleh diperoleh rata-rata sebesar 81,74 dengan kriteria cukup.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya keefektifan model pembelajaran NHT terhadap sikap dan hasil belajar siswa pada tema 2, sub tema 1. sumber energi siswa kelas IV SD Pedurungan Tengah 01 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kriteria pengujian adalah  $H_0$  diterima jika  $t < t_{(1.\alpha)}$  dimana  $t_{(1.\alpha)}$  didapat dari daftar distribusi t dengan  $dk = n - 1$  dan peluang  $(1.\alpha)$ , taraf signifikan 5%.

**Tabel 3.** Analisis Uji t

Nama	Ukuran Statistik	Pre Test	Post Test
Sikap	Rata-rata	67,39	81,74
	$t_{hitung}$	3,397	
Hasil Belajar	$t_{tabel}$	2,662	
	Rata-rata	73,370	78,804
	$t_{hitung}$	3,8432	
	$t_{tabel}$	2,662	

Berdasarkan hasil perhitungan uji t sikap belajar diperoleh  $t_{hitung} = 3,397$ . Dari daftar distribusi t dengan  $dk = n - 1 = 46 - 1 = 45$  diperoleh 2,662. Karena  $3,397 > 2,662$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada keefektifan model pembelajaran NHT terhadap sikap belajar siswa pada tema 2, sub tema 1. sumber energi siswa kelas IV SD Pedurungan Tengah 01 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t hasil belajar diperoleh  $t_{hitung} = 3,8432$ . Dari daftar distribusi t dengan  $dk = n - 1 = 46 - 1 = 45$  diperoleh 2,662. Karena  $3,8432 > 2,662$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada keefektifan model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar siswa pada tema 2, sub tema 1. sumber energi siswa kelas IV SD Pedurungan Tengah 01 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini nilai sikap belajar pada kelas pre test diperoleh indikator komunikasi non verbal yaitu 73,91%, sikap mandiri diperoleh skor 67,39%, sikap rasa ingin tahu yaitu 73,91%, sikap peduli sebesar 52,17%, dan sikap tanggung jawab sebesar 69,57%. Sikap belajar siswa pada kelas pre test diperoleh diperoleh rata-rata sebesar 67,39 dengan kriteria cukup.

Sedangkan sikap belajar pada kelas *post test* diperoleh indikator komunikasi non verbal yaitu 84,78%, sikap mandiri diperoleh skor 80,43%, sikap rasa ingin tahu yaitu 86,96%, sikap peduli sebesar 82,61%, dan sikap tanggung jawab sebesar 73,91%. Sikap belajar siswa pada kelas *post test* diperoleh diperoleh rata-rata sebesar 81,74 dengan kriteria cukup.

Berdasarkan nilai *pre test* diperoleh rata-rata nilai 73,370 dengan nilai tengah 75 dan modus 75. Dari nilai ketuntasan, diperoleh KKM dari SD Pedurungan Tengah 01 Semarang pada tema 2, sub tema 1. sumber energi diperoleh nilai 75. Hasil data siswa yang mengalami ketuntasan belajar terdapat 35 siswa, dan 11 siswa yang tidak tuntas belajar.

Nilai *post test* diperoleh diperoleh rata-rata nilai 78,804 dengan nilai tengah 75 dan modus 75. Dari nilai ketuntasan, diperoleh KKM dari SDN Pedurungan 01 Semarang pada tema 2, sub tema 1. sumber energi siswa adalah 75. Hasil data siswa yang mengalami ketuntasan belajar terdapat 40, dan 6 siswa yang tidak tuntas belajar. Pada nilai *pre test* dengan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 73,370. Sedangkan pada nilai *post test* dengan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 78,804. Peningkatan nilai kognitif siswa ini sesuai dengan pendapat Bloom (2017) perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Pengetahuan yang berupa hasil belajar siswa pada tema 2, sub tema 1. sumber energi siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t sikap belajar diperoleh  $t_{hitung} = 3,397$ . Dari daftar distribusi t dengan  $dk = n - 1 = 46 - 1 = 45$  diperoleh 2,662. Karena  $3,397 > 2,662$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada keefektifan model pembelajaran NHT terhadap sikap belajar siswa pada tema 2, sub tema 1. sumber energi siswa kelas IV SD Pedurungan Tengah 01 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh  $t_{hitung} = 3,842$ . Dari daftar distribusi t dengan  $dk = n - 1 = 46 - 1 = 45$  diperoleh 2,02. Karena  $3,842 > 2,02$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada

keefektifan model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar siswa pada tema 2, sub tema 1. sumber energi siswa kelas IV SD Pedurungan Tengah 01 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Numbered Head Together*, yang memiliki kelebihan yaitu suatu model pembelajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah, yang menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam memecahkan masalah. Siswa mempelajari materi pelajaran secara kelompok dan menghubungkannya dengan kegiatan yang berlangsung. Disini guru hanya berperan sebagai fasilitator. Meningkatkan aktivitas belajar siswa, menambah kepercayaan diri dalam diri siswa.

Pembelajaran dengan model *Numbered Head Together* ini mengajarkan siswa untuk dapat mandiri dan percaya diri dalam pengembangan dirinya sebagai manusia yang mempunyai sifat ingin tahu, aktif, kreatif, guru mampu meningkatkan sifat tersebut yang dihubungkan dengan permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa, sehingga siswa memiliki kemauan untuk melakukan percobaan atau pengamatan untuk mengetahui jawabannya. Model *Numbered Head Together* ini juga menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga sebagian besar siswa aktif selama proses pembelajaran.

Dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* kegiatan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini membuat siswa lebih aktif untuk belajar, aktif berfikir dan menyampaikan pendapatnya sehingga situasi kelas lebih hidup, siswa dapat terlatih dalam mengemukakan pendapat dengan lisan secara teratur, karena setiap siswa memiliki perbedaan pendapat sehingga membawa kelas pada situasi diskusi kelompok yang menarik, siswa biasanya segan mencurahkan perhatian namun dengan adanya diskusi kelompok siswa menjadi lebih sungguh-sungguh mengikuti pelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi optimal.

#### 4. Simpulan dan Saran

Sikap belajar siswa pada kelas pre test diperoleh diperoleh rata-rata sebesar 67,39 dengan kriteria cukup. Sikap belajar siswa pada kelas post test diperoleh diperoleh rata-rata sebesar 81,74 dengan kriteria cukup.

Hasil perhitungan uji t diperoleh thitung = 3,842. Dari daftar distribusi t dengan  $dk = n - 1 = 46 - 1 = 45$  diperoleh 2,02. Karena  $3,842 > 2,02$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada keefektifan model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar siswa pada tema 2, sub tema 1. sumber energi siswa kelas IV SD Pedurungan Tengah 01 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019.

Melihat dari kesimpulan berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut: Guru dalam melaksanakan penilaian memperhatikan model pembelajaran *Numbered Head Together* yang digunakan sehingga dapat meningkatkan sikap dan hasil belajar siswa, Guru harus memperhatikan model pembelajaran yang akan ditetapkan dalam setiap pencapaian indikator.

#### Daftar Rujukan

Agus Suprijono. 2006. Cooperative Learning. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Anita Lie. 2004. Cooperative Learning. Jakarta: Grasindo.

Arikunto, S. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Depdiknas. 2006. Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Jakarta: Depdiknas.

Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hamdani. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.

Harmini, Sri. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII G SMPN 2 Ponorogo. Jurnal Studi Sosial, Volume 2, Nomor 1.

Huda, Miftahul. 2015. Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan. Yogyakarta:

Pustaka Pelajar.

- Isjoni. 2011. Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Melati. (2011). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar Melalui pembelajaran Model Advance Organizer Berlatar Numbered Heads together(NHT) Pada materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan.Jurnal Visi Ilmu Pendidikan. 619-629.
- Rusman. 2012. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media.
- Syah, Muhibbin. 2009. Psikologi Belajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Sardiman. 2005. Interaksi dan Motivasi Belajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Samsidar,dkk. 2017. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD DDI Siboang. Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 5 No. 7
- Sudjana, N., 2009. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Penerbit Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2006. Statistik Non Parametris untuk Penelitian. Bandung: CV. Alfabeta.
- Trianto. 2011. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wijayati, Nanik dkk. 2008. Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol. 2, No. 2, 2008.
- Widodo dkk. (2011). Penerapan pembelajaran Kooperatif Model Numbered Head Together Untuk meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas VII SMP Pada Poko Bahasan Besaran Dan pengukuran. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 7:42-46.